



## Penyuluhan Pengisian dan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi Melalui Laman DJP Online

Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>, Evalina Pakpahan<sup>2)</sup>, Khamo Waruwu<sup>3)</sup>, Mella Yunita<sup>3)</sup>, Muhammad Fadlan Siregar<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Tjut Nyak Dhien; <sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tjut Nyak Dhien; <sup>3</sup>Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Tjut Nyak Dhien, Manajemen dan Bisnis; <sup>4</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

### Keywords :

SPT orang pribadi; wajib pajak; DJP Online.

### Correspondensi Author

Email: [Uswah.hana@yahoo.com](mailto:Uswah.hana@yahoo.com)

### History Artikel

Received: 23-07-2021

Reviewed: 25-07-2021

Revised: 28-07-2021

Accepted: 30-07-2021

Published: 07-08-2021

DOI: xxxxxxxx-yphis-xxxx

### Abstrak.

Di dalam pengisian SPT wajib pajak pribadi, masih ada yang kurang memahami, baik prosedur pelaporan maupun tata cara pengisian SPT, sehingga dalam pengisian maupun pelaporan masih terdapat beberapa kesalahan. Selain itu, rendahnya kesadaran wajib pajak mengisi dan melaporkan pajaknya yang menjadi salah satu hambatan bagi pemungut pajak untuk mencapai target perolehan pajak. Persepsi yang berkembang di kalangan wajib pajak adalah kegiatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi hanya sekedar formalitas. Serta mengisi dan melapor pajak merupakan hal yang sulit, diperburuk lagi dengan kondisi pandemik Covid-19. Untuk itu, Tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan tentang pengisian dan pelaporan SPT wajib pajak orang Pribadi melalui Laman DJP online dengan tujuan untuk membantu dalam melaporkan kewajibannya. Penyuluhan ini diikuti oleh pegawai PT. Multi Medika Sejahtera, menggunakan metode penyuluhan edukatif komunikasi persuasif dan angket untuk survey kepuasan karyawan serta perubahan kemampuan karyawan setelah pelatihan. Hasil yang diperoleh yaitu wajib pajak orang pribadi sudah mampu mengisi dan melaporkan SPTnya melalui laman DJP online, serta menciptakan kesadaran wajib pajak akan kewajiban perpajakannya.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Data Ditjen Pajak Sumut tahun 2020, menunjukkan kepatuhan wajib pajak (WP) menurun pada saat pandemik Covid -19, dimana tingkat kepatuhan WP per Oktober 2020 sebesar 60,74%, jika dibandingkan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak tahun 2019 waktu yang sama sebesar 73% (1). Secara nasional kepatuhan WP juga menurun, berdasarkan hasil penelitian Salam, dkk (2020) (2) disebutkan penerimaan pajak masa pandemik Covid -19 mengalami penurunan signifikan. Ini disebabkan terdapat usaha masyarakat yang mengalami gulung tikar.

Selain itu, kondisi sosial masyarakat pada masa pandemi Covid-19, dipusingkan dengan adanya pembatasan sosial skala besar di seluruh sektor kehidupan. Pembatasan sosial menjadi salah satu penghambat penerimaan pajak, ditambah lagi kepatuhan wajib pajak belum maksimal, serta adanya persepsi dari wajib pajak bahwa pengurusan pajak sulit dan ribet. Persepsi lain yang terbentuk adalah pelaporan pajak hanyalah formalitas (sekedar kewajiban) belaka (3).

Kepatuhan WP di Indonesia berada dikisaran 60-70%, didominasi oleh WP pribadi berstatus karyawan. Besaran tersebut belum memenuhi target (80%). Masih ada WP yang enggan melaporkan pajak karena beberapa alasan, antara lain kurang paham dengan tata cara pelaporan pajak, SPT sulit dipahami, tidak perlu melapor karena sudah dipotong pajak, sanksi pajak kecil, tempat tinggal jauh dari KKP, dan manfaat pembayaran pajak kurang dirasakan oleh wajib pajak. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pelaporan pajak, hal ini disebabkan kebijakan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (4).

Meskipun dalam keadaan pandemik, pemerintah tetap mendorong WP untuk melaporkan pajaknya, Banyak kemudahan yang telah dilakukan oleh Ditjen pajak dalam membantu WP untuk melaporkan pajaknya, yaitu pelaporan SPT secara online (e-filing), sehingga tidak lagi WP kunjungan ke kantor untuk laporkan pajaknya; cukup dari rumah maupun kantor masing-masing. Penyampaian SPT elektronik dilakukan *website* Ditjen Pajak dengan alamat: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) (5). Kemudahan lain diberikan kepada WP adalah kemudahan prosedur pelaporan dan penggunaan sarana pelaporan, misalnya bagi WP orang pribadi disediakan tiga jenis formulir SPT Tahunan. Misalnya: Seorang karyawan bekerja dengan penghasilan tahunan tidak lebih dari 60 juta rupiah, cukup mengisi satu lembar formulir SPT 1770 SS (6). Selanjutnya, pemerintah menawarkan kemudahan administrasi, kemudahan relaksasi ekonomi dengan skala yang lebih luas, dan insentif. Untuk wajib pajak orang pribadi, pemerintah memberikan pengurangan pajak bagi karyawan pada sektor tertentu yang mengalami dampak langsung pandemik Covid-19 (7).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui wawancara kepada beberapa karyawan yang diperoleh secara acak pada PT. Multi Medika Sejahtera pada tanggal 01 Maret 2021 didapati bahwa enggannya WP dalam melaporkan pajaknya adalah kurang pahamnya WP dalam mengisi SPT, persepsi bahwa pajak itu sulit, serta keterbatasan waktu untuk mengerjakan dan melaporkan pajaknya, kurangnya informasi yang diperoleh WP tentang kemudahan yang sudah diterapkan Ditjen pajak dalam pelaporan pajak. Pada saat survey awal terdapat juga beberapa WP yang ingin melaporkan pajaknya, akan tetapi ketidakmampuan dan ketidaktahuannya menggunakan jasa teman sekantor untuk melaporkan pajaknya. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh WP yang sudah dapat dibilang mampu untuk melaporkan pajaknya, namun salah login, gagal registrasi, lupa password, salah input data, error di laman DJP online, dan kesalahan-kesalahan kecil lainnya.

Kendala-kendala yang dialami oleh WP ini juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain (8) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa 36% WP tidak paham akan perpajakan. Hal ini diakibatkan karena sosialisasi untuk perpajakan masih belum memadai; sedangkan Mubarokah, dkk (2020) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan WP dengan hasil menunjukkan pengetahuan perpajakan (X1), norma subjektif (X2), dan sanksi perpajakan (X4) berpengaruh terhadap ketidakpatuhan WP (9). Sedangkan kewajiban moral (X3) tidak berpengaruh parsial terhadap ketidakpatuhan WP (Y). Ini disebabkan tingkat moral masing-masing individu hanya diketahui oleh individu itu sendiri, jika WP beranggapan bahwa mereka memiliki moral yang cukup baik namun pada kenyataannya perilaku wajib pajak tidak sesuai dengan tingkat moral yang mereka miliki. Selanjutnya Pebrina, dkk (2020) menyatakan bahwa walaupun penyampaian SPT sudah elektronik dan paham peraturan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan WP (10).

Untuk membantu pemerintah mensosialisasikan perpajakan, maka Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi berupa penyuluhan tentang pengisian SPT dan pelaporan WP orang pribadi melalui aplikasi DJP online, dengan tujuan menimbulkan kesadaran WP orang pribadi dengan kewajiban perpajakannya, serta memberikan tutorial bagaimana melaporkan pajak orang pribadi tanpa ribet dan tidak harus kunjungan ke kantor pajak. Kegiatan ini diharapkan membantu pemerintah mensukseskan gerakan bayar dan lapor pajak.

## METODE

Penyuluhan perpajakan menurut Kementerian Keuangan Indonesia, Ditjen Pajak, Peraturan Ditjen Pajak No PER-03/PJ/2013, merupakan upaya proses pemberian informasi pajak kepada WP, baik perorangan maupun perseroan BUMN dan swasta untuk meningkatkan *knoeledge*, skill, dan mengubah perilaku WP ditujukan pada pemahaman, kasadaran dan kepedulian atas kewajibannya. Penyuluhan dimaksudkan memberikan pengetahuan kepada WP agar mampu melaporkan pajaknya dengan baik dan benar, kemudian dapat melaksanakan kewajiban pajaknya untuk tahun-tahun berikutnya secara mandiri. Oleh karena itu metode yang dilakukan adalah metode edukatif komunikasi persuasif dimana metode

ini memberikan pengetahuan baru bagi penerimanya berupa ajakan yang memiliki tujuan untuk memperbaharui kepercayaan, sikap, serta perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan tujuan komunikatornya. Pada intinya mirip dengan komunikasi persuader untuk mempengaruhi khalayak sasaran (11).

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, masing-masing sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Observasi lapangan dilakukan agar diketahui apakah para karyawan sudah memiliki NPWP dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh karyawan seputar perpajakan.
  - b. Wawancara, mewawancarai sejumlah kecil karyawan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan perpajakannya, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaporan pajak serta kepatuhan terhadap perpajakannya.
  - c. Menyurati bagian SDM untuk meminta izin untuk mengadakan penyuluhan serta mendata karyawan yang belum atau yang mengalami kesulitan dalam melaporkan pajaknya.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Pada sesi ini dilakukan Praktik pengisian SPT melalui Laman DJP online dan juga tanya jawab seputar permasalahan pengisian dan pelaporan pajak pph orang Pribadi. Penyuluhan dilakukan secara luring di universitas Tjut Nyak Dhien Medan dengan protokol kesehatan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah.

#### 3. Tahap evaluasi

Pada sesi ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan selesai dilaksanakan. Sesi ini berupa kuesioner yang disebar untuk mengetahui kepuasan karyawan terhadap materi dan penyampaian materi, serta mengetahui perubahan kemampuan karyawan setelah menerima penyuluhan.

Waktu dalam melakukan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu terhitung Januari 2021 hingga awal Juni 2021. Proses pengabdian masyarakat ini terbagi kepada tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap survey awal (persiapan) yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga akhir Februari. Yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan pada bulan Maret. Kemudian tahap evaluasi yang dilakukan pada bulan april hingga awal juni 2021. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan ini akan dilakukan evaluasi dengan cara menyebarkan angket kepuasan karyawan dengan menggunakan skala likert terhadap materi dan juga pemateri yang telah melakukan sosialisasi pengisian SPT dan pelaporan SPT melalui Laman DJP online. Dari hasil angket tersebut akan diketahui sejauh mana tingkat pemahaman karyawan dan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan oleh Tim Universitas Tjut Nyak Dhien dari program studi Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Manajemen Bisnis, hasil pangabdian meliputi:

#### a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan observasi ke PT. Multi Medika Sejahtera untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh karyawan perusahaan tersebut tentang pengisian dan pelaporan SPT pajak tahunan Orang Pribadi. Pada tahap awal tim pengabdian menjumpai HRD PT. Multi Medika Sejahtera untuk meminta izin melakukan wawancara kepada beberapa karyawan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Selanjutnya Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara kepada beberapa karyawan yang diperoleh secara acak dan dilakukan secara bertahap. Setelah dilakukan wawancara maka tim pengabdian menganalisis hasil dari wawancara yang sudah diperoleh, antara lain:

1. Kurang paham WP mengisi formulir SPT.
2. Adanya persepsi bahwa pajak itu sulit, serta keterbatasan waktu untuk mengerjakan dan melaporkan pajaknya
3. Kurangnya informasi yang diperoleh wajib pajak tentang kemudahan yang sudah diterapkan Ditjen pajak dalam pelaporan pajak
4. Kendala teknis (salah login, gagal registrasi, lupa password, salah input data, error di laman DJP online)

Hasil analisis menunjukkan masih banyak karyawan yang belum memahami pengisian SPT tahunan orang pribadi serta cara pelaporannya maka tim pengabdian masyarakat menjumpai kembali HRD PT. Multi Medika Sejahtera kemudian bekerjasama dengan HRD tersebut untuk mendata karyawan-karyawan yang ingin mengikuti penyuluhan perpajakan. Hasilnya diperoleh sekitar tiga puluh

(30) orang karyawan yang ingin mengikuti penyuluhan. Disebabkan karena kondisi sosial Indonesia khususnya kota Medan masih dalam keadaan pandemi covid-19 dimana anjuran pemerintah untuk tidak mengumpulkan banyak orang maka kami tim pengabdian masyarakat hanya mengambil 20 orang saja yang menjadi peserta penyuluhan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, Sabtu 27 Maret 2021, kami tim pengabdian masyarakat melaksanakan penyuluhan kepada karyawan dengan menampilkan dua pemateri. Pemateri pertama menjelaskan tentang e-filling, kemudian apa saja yang harus dipersiapkan untuk melaporkan pph tahun orang pribadi serta melakukan sesi tanya jawab. Kemudian pemateri kedua mensimulasikan bagaimana melaporkan pajak melalui laman DJP online. Peserta di pandu untuk melaporkan pph orang pribadinya, setelah selesai penyampaian materi maka para peserta juga selesai melaporkan pajak pph tahunannya. Kegiatan tersebut di tampilkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Memberi Materi dalam Penyuluhan Pengisian dan Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi melalui Laman DJP Online.



**Gambar 2.** Peserta mengikuti penyuluhan pengisian dan pelaporan SPT tahunan orang pribadi melalui laman DJP online dengan sangat antusias.

## c. Tahap evaluasi

Tahap ini kami menyebarkan angket kepada para karyawan untuk diisi secara manual. Kegiatan penyebaran angket ini dilakukan setelah sesi penyuluhan pengisian dan pelaporan SPT tahunan orang pribadi melalui laman DJP online selesai dilaksanakan. **Tabel 1** menunjukkan rekapitulasi kuesioner yang diisi oleh peserta.

**Tabel 1. Hasil Rekapitan Kuesioner**

<b>Topik</b>	<b>Sangat Baik (5)</b>	<b>Baik (4)</b>	<b>Cukup (3)</b>	<b>Kurang Baik (2)</b>	<b>Buruk (1)</b>
Ketepatan waktu	20	-	-	-	-
Kesesuaian tema	13	7	-	-	-
Penyampaian materi	13	7	-	-	-
Pemahaman peserta	17	3	-	-	-

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil rekapitan kuesioner di atas diketahui bahwa seluruh peserta sangat puas dengan ketepatan waktu Tim pengabdian masyarakat baik dalam memulai maupun mengelola waktu penyuluhan. Pada topik kesesuaian tema sebanyak 13 peserta mengatakan sangat baik yang artinya mereka puas dengan materi yang disampaikan oleh para pemateri, selanjutnya 7 peserta menyatakan baik. Kemudian pada topik penyampaian materi sebanyak 13 peserta menyatakan penyampaian materi yang diberikan oleh para pemateri sangatlah baik artinya penyampaian materi dapat diterima dengan sangat baik oleh para peserta, sisanya sebanyak 7 peserta menyatakan penyampaian materi yang diberikan adalah baik. Untuk topik pemahaman peserta sebanyak 17 orang menyatakan bahwa mereka memahami materi yang telah diberikan dengan sangat baik sisanya 3 orang menyatakan pemahaman mereka akan materi yang disampaikan adalah baik. Berdasarkan penjabaran di atas maka secara keseluruhan penyuluhan pengisian dan pelaporan SPT tahunan orang pribadi melalui laman DJP online sangat baik dan sangat membantu para karyawan dalam pelaporan pajaknya.

### **Luaran yang dicapai**

Adapun luaran inti dalam penyuluhan pengisian dan pelaporan SPT tahunan orang pribadi melalui laman DJP online ini adalah memberikan penyuluhan agar para karyawan dapat melaporkan pajak tahunannya tanpa harus ke kantor pajak sehingga tingkat kepatuhan para karyawan untuk melaporkan pajak tahunannya meningkat. Hal ini selain membantu karyawan taat pajak juga membantu pemerintah dalam mencapai target pemungutan pajak. Luaran yang sudah dicapai antara lain:

1. Karyawan PT. Multi Medika Sejahtera mampu menghitung pajak tahunannya sendiri
2. Karyawan PT. Multi Medika Sejahtera mampu mengisi SPT pajak tahunannya sendiri
3. Karyawan PT. Multi Medika Sejahtera mampu melaporkan pajaknya melalui laman DJP online.

### **KESIMPULAN**

Tim Universitas Tjut Nyak Dhien membantu para karyawan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengubah cara pandang para karyawan bahwa pengisian SPT dan pelaporan pajak yang sulit menjadi mudah, semudah belanja online. Selain itu, Tim membantu pemerintah dalam hal penerimaan target pemungutan pajak yang digunakan untuk kepentingan bangsa dan tanah air Indonesia. Untuk kedepannya diharapkan adanya pelatihan perpajakan untuk dosen-dosen swasta di Indonesia serta sosialisasi perpajakan yang menggandeng dosen-dosen swasta sebagai narasumber.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lubis K. Pandemi Covid-19, DJP Sumut I Sebut Tingkat Kepatuhan WP Alami Penurunan. [diakses: 24 Juni 2021]. Dikutip dari: <https://www.wartaekonomi.co.id/read313272/pandemi->

- covid-19-djp-sumut-i-sebut-tingkat-kepatuhan-wp-alami-penurunan.
2. Salamah B, Furqon IK. Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia Pada Tahun 2020. *J Akuntansi, Perpajak dan Audit*. 2020;1(2):277–89.
  3. Supriyati. Kepatuhan Wajib Pajak di Tengah Pandemi COVID-19. [www.iaijawatimur.or.id](http://www.iaijawatimur.or.id). 2020.
  4. mucglobal.com. Ini Sejumlah Alasan yang Membuat WP Malas atau Telat Lapor SPT. [diakses: 25 Juni 2021]. Dikutip dari: <https://mucglobal.com/id/news/2113/ini-sejumlah-alasan-yang-membuat-wp-malas-atau-telat-lapor-spt>
  5. Online Pajak. Apa yang Dimaksud dengan e-Filing? [diakses: 26 Juni 2021]. Dikutip dari: <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/apa-yang-dimaksud-dengan-e-filing>
  6. Ferdian T. Jangan Bingung, Ini Kiat Mudah Lapor SPT. [diakses: 25 Juni 2021]. Dikutip dari: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5508601/jangan-bingung-ini-cara-lapor-spt-pajak-online>
  7. Tambunan MRUD. Kebijakan Perpajakan Di Indonesia untuk Kemudahan Ekonomi Saat Masa Pandemi Covid - 19. *J Adm dan Kebijak Publik*. 2020;5(2):173–92.
  8. Sabil, Lestingsih AS, dan Pujiwidodo D. Pengaruh e-SPT Pajak Penghasilan dan Pemahaman Psjak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal Sikap*. 2018;2(2):122–35.
  9. Mubarokah I, Priatnasari Y, dan Krisdiyawati. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Penelitian Akutansi*. 2020;1(1):38–52.
  10. Pebrina R, Hidayatulloah A. Pengaruh Penerapan e-SPT, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2020;17(1):1–8.
  11. Ritonga MJ. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: Prenada Media Group; 2014.